

**PROGRAM MUBALIGH HIJRAH PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON
FORMAL TAHUN 2021**



**Disusun sebagai Salah Satu Syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**MUHAMMAD RAISULHILAL
G 000 180 299**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM MUBALIGH HIJRAH PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON
FORMAL TAHUN 2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

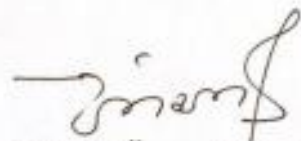
Muhammad Raisulhilar

G 000 180 299

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing,



Dr. Mutohharun Jihan, M.Ag.

NIDN: 0602037301

HALAMAN PEGESAHAN

**PROGRAM MUBALIGH HIJRAH PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON
FORMAL TAHUN 2021**

OLEH

Muhammad Raisulhilal
G 000 180 299

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

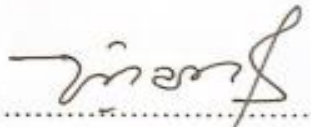
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari ... Senin, 08 Agustus 2022

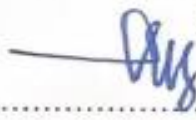
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Triono Ali Mustofa, M.Pd.I
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Istanto, S.Pd.i, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,




Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2022

Penulis,



Muhammad Raisulhilal

G 000 180 299

**PROGRAM MUBALIGH HIJRAH PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON
FORMAL TAHUN 2021**

Abstrak

Pondok Shabran UMS diselenggarakan dengan tujuan untuk membina, mendidik dan mengembangkan potensi kader Muhammadiyah menjadi ulama tarjih, tabligh, pemikir dan organisator yang menguasai ilmu-ilmu keislaman, sosial-budaya, teori-praktek manajemen dan kepemimpinan, dakwah dan pengembangan umat dengan penghayatan dan pengamalan sesuai paham Muhammadiyah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran tahun 2021?, dan apa saja kendala dalam Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dan menemukan kendala pada program tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan Teknik Wawancara, Dokumentasi dan Observasi, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan Teknik Data Reduction, Data Display, Conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini ialah menjawab Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021, yaitu mencakup kegiatan Keagamaan (Pengajian Kitab, Imam Sholat, Kultum dan Pendidikan Al-Quran) dan kegiatan Sosial (Gotong Royong, Berkebun dan Pembinaan Panti Asuhan). Adapun kendala yang dialami mencakup aspek SDM (Kualitas dan Kuantitas), Akses Internet dan Kesadaran Masyarakat.

Kata Kunci : Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, Pendidikan Islam Non Formal, Mubaligh Hijrah.

Abstract

Pondok Shabran UMS is held with the aim of fostering, educating and developing the potential of Muhammadiyah cadres to become tarjih scholars, tablighs, thinkers and organizers who master Islamic sciences, socio-culture, management and leadership theories, proselytizing and community development with passion and practice according to Muhammadiyah understanding. Therefore, the author wants to know how the Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Program in 2021?, and what are the obstacles in the Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Program?. This study aims to find out the Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Program and find obstacles in the program. This type of research is a field research, using a qualitative approach, in

in collecting data the author uses Interview, Documentation and Observation Techniques, while to analyze the data the author uses Data Reduction, Data Display, Conclusion drawing/verification techniques. The results of this study are to answer the Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Program in the Development of Non-Formal Islamic Education in 2021, which includes Religious activities (Recitation of the Book, Imam of Prayer, Kultum and Quranic Education) and Social activities (Mutual Cooperation, Gardening and Orphanage Development). The obstacles experienced include aspects of human resources (Quality and Quantity), Internet Access and Public Awareness.

Keywords: Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, Non-Formal Islamic Education, Mubaligh Hijrah.

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, da'wah amar ma'rūf nahī munkar berbasis Islam bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330, bertepatan pada tanggal 18 November 1912 di kota Yogyakarta. Muhammadiyah berdiri dengan tujuan untuk mencontoh dan meneladani jejak perjuangan Nabi Muhammad saw. Dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya 'izzul Islām wal muslimīn yaitu kejayaan Islam sebagai kemuliaan hidup umat Islam.¹

Dalam perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah yang semakin menunjukkan arti perannya dalam kehidupan beragama, juga aspek-aspek lain di luar agama seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya, maka semakin membutuhkan kinerja yang kuat untuk selalu memperjuangkan Persyarikatan Muhammadiyah. Untuk itu diperlukan berbagai strategi dalam usaha membentuk kader-kader Muhammadiyah yang tangguh.

Pada awal rintisan, Muhammadiyah telah mengambil langkah strategis dalam bentuk yang nyata dan permanen, yakni dengan mengadakan pendidikan kader dalam lembaga formal yang diharapkan mampu menjadi anak panah

¹ Mu'arif, dkk., *Bermuhammadiyah secara Kultural*, (Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama, 2004), hlm. 25.

Muhammadiyah yang ketika dilepas dari busurnya akan dapat mengenai sasaran dan dapat memberikan warna pada sasaran yang dituju.² Hal ini diimbangi dengan organisasi-organisasi yang berdiri di Muhammadiyah, yaitu organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah yang diberikan kebebasan dalam menjalankan Organisasi tersebut antara lain, Aisyiah, Nasyiatul Aisyiah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TS),³ yang diharapkan mampu memperkokoh eksistensi Persyarikatan Muhammadiyah.

Ayat inilah yang menjadi spirit K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104).”⁴

Pondok Pesantren mempunyai peran besar dalam perkaderan Muhammadiyah, yang diawali dengan Pondok Muhammadiyah yang merupakan Pondok Pesantren pertama yang dibangun oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di kota Yogyakarta, yang merupakan perkaderan ulama tarjih. Seiring berjalanya waktu Pondok Pesantren yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah berkembang pesat sehingga hampir setiap daerah baik provinsi maupun kabupaten terdapat Pondok Pesantren yang berakar pada Persyarikatan

² Tanjung Lihayati, *Peran Sekolah sebagai Media Kaderisasi Muhammadiyah*, (Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2014), hlm. 23.

³ Mu'arif, dkk. *Bermuhammadiyah*, hlm. 31-38.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 104.

Muhammadiyah.⁵ Salah satunya adalah Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta atau yang dikenal dengan Pondok Shabran UMS, yang merupakan Pondok dengan program pendidikan dan pengkaderan tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pondok Shabran UMS diselenggarakan dengan tujuan untuk membina, mendidik dan mengembangkan potensi kader Muhammadiyah menjadi ulama tarjih, tabligh, pemikir dan organisator yang menguasai ilmu-ilmu keislaman, sosial-budaya, teori-praktek manajemen dan kepemimpinan, dakwah dan pengembangan umat dengan penghayatan dan pengamalan sesuai paham Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021? Apa kendala-kendala Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021, Untuk Mengetahui kendala-kendala Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021. Adapun manfaat dalam penelitian ini Secara Teoritis, Yaitu untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai peran Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran dan juga diharapkan menjadi titik tolak penelitian lain yang ingin penelitian yang sejenis yang lebih mendalam. Secara Praktis, Yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran

⁵ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 86.

dalam peningkatan dan pengembangan kader Muhammadiyah, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah”. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap lembaga pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, yakni “penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021.

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini dilakukan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi berupa keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengurus Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, Mahasiswa Pondok dan semua pihak yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung di tempat penelitian dengan tujuan mengumpulkan data yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan dikaji

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

melalui metode observasi dengan tujuan mengetahui Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yang mana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis datanya yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan program Mubaligh Hijrah Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu berupa kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan inti yang dilakukan selama program mubaligh hijrah di daerah yang ditempatkan.

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan pondasi utama dalam dakwah didaerah pedesaan. Sebab di daerah pedesaan umumnya masih kurang wawasan dan kualitas pelaksanaan keagamaan. Disinilah pentingnya kegiatan keagamaan digalakkan sebagai poros utama sehingga kegiatan keagamaan di desa tersebut dapat di rangkai secara sistematis. Kegiatan keagamaan selama program mubaligh hijrah tersebut ialah:

a. Pengajian Kitab

Kegiatan pengajian kitab yang dilaksanakan yaitu berupa pembahasan seputar kitab Himpunan Putusan Tarjih (HPT) dan buku tanya jawab agama yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah. Hal ini dilakukan selayaknya ceramah agama sehabis sholat berjamaah diwaktu subuh dan pada jadwal khusus. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembelajaran keagamaan dasar sehingga masyarakat setempat memahami

kaidah keagamaan secara sederhana dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu sejalan dengan basic kader Da'i yang dikirimkan berasal dari Rahim Muhammadiyah.

b. Imam Shalat

Kewajiban utama seorang mubaligh yang dikirimkan ialah sebagai contoh dan teladan bagi masyarakat setempat dalam menjaga peribadatan keagamaan terutama shalat. Da'i harus mampu untuk mengajak masyarakat ikut serta menjaga peribadatan utama sehingga terbiasa sampai pada program mubaligh hijrah diselesaikan. Maksudnya ialah selain menjadi pendakwah, Da'i juga harus mampu menjadi contoh dan menuntun masyarakat kepada kebiasaan yang baik dalam perkara ibadah kepada Allah. Tugas Da'i disini ialah imam shalat lima waktu dimasjid yang telah ditempatkan sekaligus imam tarawih selama bulan Ramadhan.

c. Kultum

Wawasan umum keagamaan masyarakat yang tergolong rendah menjadikan kegiatan kultum sebagai upaya penyampaian dan pembelajaran pokok-pokok keagamaan sehingga masyarakat dapat memahami pokok ajaran islam baik peribadatan dan juga ibadah sosial. Sebab ibadah pokok dasar seputar akidah dan ibadah harus di pahami masyarakat sehingga kualitas pemahaman agama dimasyarakat perlahan tumbuh. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya dan subuh oleh Da'i selama program dilaksanakan.

d. Pendidikan Al-Qur'an

Latarbelakang profesi, kesibukan dan kualitas keagamaan orang tua yang berbeda mempengaruhi kualitas generasi anak di pedesaan. Latarbelakang tersebut berpengaruh pada intensitas Pendidikan orang tua terhadap anak, terutama dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Disinilah pentingnya kegiatan TPA dilaksanakan sebagai sarana belajar dan mengajarkan pokok-pokok pelajaran Al-Qur'an, baik berupa baca tulis, bacaan, hafalan serta dengan kaidah yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan generasi sejak dini serta menjaga nilai keislaman tetap tumbuh dan berkembang di daerah tersebut. Kegiatan ini dilakukan ba'da Ashar menjelang maghrib berbuka puasa, dengan konsep belajar sambil bermain.

2. Kegiatan Sosial

Disamping kegiatan keagamaan, seorang Da'i juga harus ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut. Hal ini bertujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta kultur masyarakat setempat, sehingga seorang Da'i dapat memahami Batasan bergaul (Adab) di lingkungan tersebut. Disamping itu hal ini juga bertujuan untuk menambah jejaring bagi seorang Da'i dan memudahkan untuk menyesuaikan program keagamaan tambahan yang akan dilaksanakan.

a. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang sudah pasti ada dalam lingkungan pedesaan. Sebab hal ini menjadi pondasi utama dalam mempertahankan nilai kekeluargaan ditengah-tengah masyarakat. Seorang Da'i tentunya harus ikut andil dalam setiap kegiatan tersebut sebagai bagian dari masyarakat. Kegiatan gotong royong tersebut biasanya berupa bersih-bersih lingkungan desa dan juga rumah ibadah, baik itu masjid ataupun rumah ibadah lainnya jika memang dilingkungan tersebut diisi dengan masyarakat lintas agama.

b. Berkebun

Sejalan dengan latarbelakang tempat dipedesaan yang notabenenya ialah masyarakat petani, seorang Da'i jugatentunya ikut serta dalam kegiatan tersebut baik kelompok

maupun individu masyarakat sebagai sarana belajar untuk seorang Da'i lebih jauh lagi sebagai upaya menjaga hubungan dengan masyarakat setempat.

c. Pembinaan panti Asuhan

Dibeberapa tempat, Da'i program mubaligh hijrah juga di kirimkan ke Yayasan Panti Asuhan, tugas seorang Da'i sedikit berbeda dengan lokasi pedesaan. Seorang Da'i yang bertugas di Panti Asuhan lebih spesifik pada pembinaan anak-anak Panti Asuhan baik berupa kegiatan keagamaan dan juga pembinaan pembelajaran anak-anak yang sudah sekolah pada sekolah formal mitra panti. Latarbelakang umur anak panti yang berbeda menjadikan seorang Da'i harus sistematis dalam melaksanakan pembinaan. Pemetaan kegiatan keagamaan, sosial dan Pendidikan formal haruslah presisi dengan waktu dan kebutuhan anak panti tersebut. Disamping itu, seorang Da'i juga harus kreatif dalam melaksanakan pembinaan. Misalnya mengadakan kegiatan tambahan berupa seni, olahraga dan kegiatan lainnya sehingga membentuk hubungan baik seorang Da'i dengan anak panti lebih jauh lagi menambah wawasan umum bagi anak panti tersebut.

Adapu kendala-kendala yang ditemukan Selama pelaksanaan program Mubaligh Hijrah.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala pada sumber daya manusia merupakan kendala umum yang hampir terjadi dalam setiap pengembangan program keagamaan, pendidikan dan juga sosial. Dalam analisis penulis pokok permasalahan tersebut terletak pada kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

a. Kuantitas

Kendala pertama dalam program Pendidikan Islam Non Formal Pondok Hajjah Nuriyah Shabran ialah jumbalah Da'i yang dikirimkan bersifat terbatas, yaitu di khususkan pada program wajib bagi mahasiswa Pondok Shabran semester 2 dan bersifat sunnah bagi semester 8. Wajib dan sunnah disini maksudnya ialah bagi mahasiswa semester 2 dibuat program khusus kegiatan awal keagamaan dan kemasyarakatan dalam Pendidikan sebagai kader Muhammadiyah. Sedangkan sunnah maksudnya ialah program tersebut diberlakukan mahasiswa semester akhir yang sudah hampir selesai perkuliahan di kampus dengan catatan jadwal kuliah sudah sedikit, tidak mengganggu serta menyanggupi kegiatan tersebut hingga selesai.

Selanjutnya, kendala kuantitas terletak pada jumlah ustadz atau tokoh didaerah penempatan program sehingga minimnya patner untuk Da'i berkolaborasi dalam pengembangan keagamaan didaerah tersebut. Hal ini sinkron dengan permasalahan pemahaman agama dikalangan masyarakat yang rendah.

b. Kualitas

Kendala kualitas terletak pada kapasitas Da'i yang dikirimkan. Maksudnya ialah dengan basic Da'i yang dikirimkan merupakan mahasiswa tingkat bawah sehingga minim jam terbang, pengalaman dan mentalitas untuk berbaur di tengah masyarakat. Disamping itu kapasitas keilmuan para Da'i juga tergolong seadanya menjadikan Pendidikan dan dakwah agama yang dilakukan tersampaikan sebagaimana adanya. Maksudnya ialah kapasitas keilmuan, pengalaman dan mentalitas sangat mempengaruhi progres dan kualitas Pendidikan Islam Non Formal atau dakwah yang dilakukan.

Selanjutnya, kualitas ustadz didaerah penempatan juga mempengaruhi progres ini sebab minimnya pendamping dan pengarahan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Disamping itu, minimnya kualitas ustadz

asal daerah tersebut juga sinkron dengan masalah lemahnya kesadaran dan pemahaman agama di daerah tersebut.

2. Akses Internet

Pada kendala akses internet ini penulis khususkan pada masalah yang dialami oleh Da'i, sebab latar belakang Da'i yang masih menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan tentunya membutuhkan akses informasi kepada pihak kampus, pondok maupun terhubung dengan teman seperjuangan dalam menempuh Pendidikan. Disamping itu, akses informasi dan referensi sulit didapatkan.

3. Kesadaran Masyarakat

Latarbelakang profesi masyarakat sebagai petani yang sudah jelas mengambil waktu yang cukup banyak dalam kesehariannya mempengaruhi intensitas peribadatan keagamaan. Disamping itu, tingkat pemahaman agama yang tergolong rendah berdampak pada skala prioritas kegiatan keseharian yang dilakukan. Penulis tidak menghakimi kesibukan atas pekerjaan termaksud dalam skala prioritas namun tidak berarti meninggalkan prioritas terhadap kesadaran keagamaan dan peribadatan kepada tuhan. Dalam analisis penulis, hal ini berakar dari lemahnya pemahaman agama dan kurangnya kesadaran untuk belajar agama sehingga bermuara pada ketidaktahuan atas keutamaan pokok-pokok dalam ajaran islam serta perkara peribadatan kepada tuhan. Disamping itu penulis mengamati masih kentalnya adat istiadat yang berbau mistisme pada daerah tertentu berpengaruh pada kualitas pemahaman dan pelaksanaan keagamaan.

4. PENUTUP

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Mubaligh Hijrah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Tahun 2021, sebagai berikut:

- 1) Peran Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal pada program Mubaligh Hijrah di tahun 2021 ialah dengan melakukan kegiatan yang mencakup pada aspek kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Dalam kegiatan keagamaan diisi dengan kegiatan Pengajian Kitab (HPT), Imam Sholat, Kultum, dan pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian, dalam kegiatan sosial diisi dengan rangkaian kegiatan gotong royong bersama masyarakat, berkebun dan terkhusus pembinaan panti asuhan.
- 2) Adapun kendala yang ditemukan dalam program tersebut terdapat pada aspek SDM, yaitu tentang kuantitas dan kualitas kader Da'i yang dikirimkan serta basis tokoh atau ustadz di lokasi penempatan pelaksanaan program Mubaligh Hijrah. Selanjutnya Akses Internet, yaitu kendala khusus terhadap Da'i terkait referensi pembelajaran secara mandiri. Kendala terakhir ialah tentang kesadaran masyarakat yang di latarbelakangi oleh kesibukan profesi, lebih dasar lagi terkait dengan lemahnya pemahaman agama serta kurangnya kesadaran tentang keutamaan belajar ilmu agama. Secara komprehensif dipengaruhi oleh minimnya tokoh agama didaerah tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Bachtiar S. 2010. *"Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Bandung: Sygma creative media corp, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lihayati, Tanjung. 2014. Peran Sekolah sebagai Media Kaderisasi

Muhammadiyah, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia

Moleong, Lexy. J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.

Mu'arif, Dkk. 2004. *Bermuhammadiyah secara Kultural*. Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

Suharsimi, Arikanto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.

Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung.